

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkuliahan di Indonesia saat ini beracuan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Menurut Perpres No. 08 tahun 2012, KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap perguruan tinggi berangsur berubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut. Respon terhadap perubahan kurikulum ini dapat dilihat dari banyaknya aturan yang memayungi penerapan kurikulum baru, misalnya UU No.14 Tahun 2005 tentang Dosen, UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No.8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Perpres No. 08 tahun 2012 dan Pemendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI, UU PT No. 12 tahun 2012 pasal 29 tentang kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu

pada KKNI, Permenristek dan Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Kurikulum ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan yang memenuhi kriteria seperti:

1. Aspek sikap
2. Bidang kemampuan kerja
3. Pengetahuan
4. Managerial dan Tanggung Jawab

Dengan adanya target pencapaian ini, perguruan tinggi harus mampu menjabarkan sebuah capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah yang ada sehingga tersusun sesuai kebutuhan profil kelulusan.

Penerapan kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi sangatlah dibutuhkan karena dapat mengasah potensi mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang berwawasan luas dan memiliki *skill* yang memang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan di masyarakat. Selain itu, sistem KKNI ini lebih memudahkan pihak perguruan tinggi untuk menentukan tujuan akhir sebagai hasil capaian pembelajaran yang selama ini diajarkan. Dengan demikian, adanya penerapan KKNI ini menjadikan mahasiswa lebih banyak berkontribusi dalam berbagai hal.

Penerapan kurikulum berbasis KKNI merupakan seperangkat alat pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mengolah masukan menjadi luaran yang memiliki nilai lebih, sehingga ada konsekuensi di dalam pemberlakuannya. Penerapan KKNI dalam perkuliahan, perlu didukung dengan menggunakan bahan ajar sebagai acuan materi-materi yang akan dibahas oleh mahasiswa. Bahan ajar yang digunakan mahasiswa harus sesuai dengan

kurikulum, CPL dan CPMK. Sehingga untuk menunjang kemampuan mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahan ajar ini sangat dibutuhkan.

Pentingnya keberadaan bahan ajar dalam perkuliahan terutama demi tercapainya penerapan KKNI tersebut, maka berbagai upaya pengembangan aspek-aspek perkuliahan perlu dilakukan. Ada banyak hal yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, strategi mengajar, dan sebagainya. Upaya mengembangkan bahan ajar bertujuan untuk merespon siswa agar lebih tertarik dengan pembelajaran.

Bahan ajar memiliki berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2011:2004) bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam tulisan ini adalah bahan ajar Psikolinguistik. Untuk melakukan pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan CPL dan CPMK yang telah ditetapkan. Semua acuan tersebut dapat kita lihat pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada lampiran 1. Dalam RPS tersebut dapat diketahui bahwa mata kuliah Psikolinguistik merupakan mata kuliah yang diambil mahasiswa semester V dengan bobot 2 SKS. Ada lima CPMK yang harus terpenuhi yaitu: (1) memahami konsep psikolinguistik, sejarah, dan objek kajian psikolinguistik, (2) menganalisis konsep pemerolehan bahasa pada anak, (3) menelaah konsep perkembangan bahasa pada anak, (4) memahami gangguan berbahasa pada anak, dan (5) menganalisis pembelajaran bahasa kedua. Selain itu,

dapat diketahui juga bahwa untuk mencapai CPMK tersebut, maka ada enam bahan kajian/materi pembelajaran yang harus diulas, diantaranya yaitu: (1) konsep psikolinguistik, sejarah, dan objek kajian psikolinguistik, (2) neurologi bahasa, (3) pemerolehan bahasa (Behaviorisme, Nativisme, dan Kognitivisme), (4) perkembangan bahasa anak, (5) gangguan berbahasa, dan (6) pembelajaran bahasa kedua. Keenam materi tersebut, akan dibahas dalam produk berbentuk buku ajar yang dapat digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai observasi awal berdasarkan pengamatan peneliti, sistem perkuliahan khususnya pada mata kuliah psikolinguistik berjalan dengan baik. Untuk mencapai CPMK para dosen menggunakan bahan ajar yang sangat baik dari berbagai sumber buku referensi dan jurnal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ini juga dapat dilihat dalam RPS bahwa dosen menyarankan seluruh mahasiswa untuk membaca dan mendalami materi berdasarkan referensi dan jurnal. Buku utama yang digunakan dalam mata kuliah psikolinguistik adalah buku yang berjudul *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* yang ditulis oleh Abdul Chaer pada tahun 2002, dan buku *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia* yang ditulis oleh S. Dardjowidjojo pada tahun 2000. Selain kedua bahan ajar utama, juga ada beberapa bahan ajar pendukung lainnya yang dapat dilihat pada RPS.

Terkait dengan keberadaan bahan ajar, buku ajar merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam perkuliahan. Buku ajar disusun sedemikian rupa dengan merangkum materi-materi yang akan yang sesuai dengan CPMK dalam sebuah buku. Dalam sebuah buku ajar juga akan memuat soal latihan sebagai bahan evaluasi hasil belajar mahasiswa.

Salah satu buku ajar Psikolinguistik yang pernah digunakan dalam pembelajaran yaitu buku berjudul *Dasa-dasar Psikolinguistik* yang ditulis oleh dosen mata kulia Psikolinguistik, Dr. Oky Fardian Gafari, M.Hum. pada tahun 2016. Buku ini terdiri dari empat bab, dan setiap bab membahas tentang (1) ihwal psikolinguistik, (2) bahasa manusia: hakikat, ciri, dan proses, (3) pemerolehan bahasa, dan (4) anak-anak dengan kelainan bicara dan bahasa.

Keempat materi yang ada dalam buku ajar tersebut, jika di bandingkan dengan tuntutan CPMK yang ada, maka dapat diketahui masih ada beberapa materi yang perlu ditambahkan. Hal ini disebabkan ada beberapa materi pembelajaran yang belum tersedia dalam buku ajar ini. Walaupun tidak dipungkiri bahwa kekurangan materi pada buku ajar ini dapat diatasi dengan buku-buku referensi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran, namun alangkah baiknya untuk menyempurnakan buku ajar yang telah ada dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari buku referensi ke dalam buku ajar.

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah melakukan analisis kebutuhan. Hasil angket analisis kebutuhanyang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, FBS, Unimed menunjukkan bahwa 20 dari 25 mahasiswa atau 76% tidak semua bahan ajar yang sarankan oleh dosen dan tertera dalm RPS dimiliki mahasiswa. Kelalaian mahasiswa seperti ini akan memengaruhi proses pembelajaran. Peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KKNI akan berkurang. Hal ini disebabkan karena keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh sedalam mana pengetahuan dan wawasan mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

Latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar Psikolinguistik di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unimed.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang didapati penulis berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut.

1. Buku ajar Psikolinguistik yang tersedia masih memiliki kelemahan dalam pembahasan materi yang sesuai dengan CPMK.
2. Mahasiswa tidak memiliki bahan ajar yang disarankan dosen.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang didapati peneliti berdasarkan identifikasi masalah sangat luas, sehingga penulis membatasi masalah pada identifikasi masalah pertama yaitu buku ajar Psikolinguistik yang tersedia masih memiliki kelemahan dalam pembahasan materi yang sesuai dengan CPMK.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diambil peneliti, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed?
2. Bagaimana pengembangan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed?
3. Bagaimana kelayakan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed?

4. Bagaimana keefektifan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah membuat buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni Unimed. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed.
2. Menganalisis langkah-langkah pengembangan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed.
3. Menganalisis kelayakan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed.
4. Menganalisis keefektifan buku ajar Psikolinguistik untuk mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan terkait bahan ajar Psikolinguistik. Selain itu temuan penelitian ini juga bermanfaat untuk dijadikan rujukan dalam penelitian lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini memberikan sumbangan dan manfaat langsung bagi mahasiswa, dosen, pihak perguruan tinggi, bagi peneliti sendiri, dan bagi peneliti lain. Manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini:

(1) Manfaat bagi Mahasiswa

- (a) Menarik minat mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Psikolinguistik dengan adanya bahan ajar berbentuk buku.
- (b) Memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran mata kuliah Psikolinguistik.
- (c) Mahasiswa mampu belajar secara mandiri, efektif dan terarah.

(2) Manfaat bagi Dosen

- (a) Membantu dosen untuk membangkitkan minat mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Psikolinguistik.
- (b) Membantu dosen memotivasi mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran mata kuliah Psikolinguistik.

(3) Manfaat bagi Pihak Jurusan

Sebagai masukan kepada pihak jurusan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan bahan ajar dan memberi dorongan dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.